

EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT PUDING KARAMEL BAGI ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN

Marwah Adelita¹, Zulmiyetri², Rahmahtrisilvia³, Antoni Tsaputra⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: wawahbatubara@gmail.com

Article History

Received: 02-07-2026

Revision: 21-07-2026

Accepted: 24-07-2026

Published: 27-07-2026

Abstract. This study aims to describe changes in the ability to make caramel pudding in children with mild intellectual disabilities after being taught using video tutorial media. The study used a quantitative approach with the Single Subject Research (SSR) method with an A-B design consisting of a baseline (A) and intervention (B) phase. The study was conducted on May 11–26, 2026 at SLB Serasi Payakumbuh. The research subject was selected purposively, namely one 11th grade student with mild intellectual disabilities who experienced difficulties in making caramel pudding skills. Data were collected through performance observations, practical tests, and documentation, then analyzed using visual analysis within conditions and between conditions that include the direction of trends, levels of stability, level changes, and percentage of overlap. The results showed that the subject's abilities increased after being given intervention using video tutorials. In the baseline phase, skill achievement remained at 50% for three sessions, while in the intervention phase it increased to 78%, 78%, 83%, 83%, 83%, and 83% for six sessions. These findings indicate a change in the ability to make caramel pudding after the application of video tutorial media to the research subjects. Thus, video tutorial media has the potential to be used as an alternative for learning vocational skills for students with mild intellectual disabilities, although the findings of this study are limited to the characteristics of the subjects studied.

Keywords: Mild Intellectual Disability, Ability to Make Caramel Pudding, Video Tutorial.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perubahan kemampuan membuat puding karamel pada anak dengan disabilitas intelektual ringan setelah diberikan pembelajaran menggunakan media video tutorial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Single Subject Research* (SSR) desain A-B yang terdiri atas fase baseline (A) dan intervensi (B). Penelitian dilaksanakan pada 11–26 Mei 2026 di SLB Serasi Payakumbuh. Subjek penelitian dipilih secara *purposive*, yaitu satu peserta didik kelas XI dengan disabilitas intelektual ringan yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membuat puding karamel. Data dikumpulkan melalui observasi unjuk kerja, tes praktik, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi yang meliputi arah kecenderungan, tingkat stabilitas, perubahan level, serta persentase overlap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan subjek meningkat setelah diberikan intervensi menggunakan video tutorial. Pada fase baseline, capaian keterampilan tetap pada persentase 50% selama tiga sesi, sedangkan pada fase intervensi meningkat menjadi 78%, 78%, 83%, 83%, 83%, dan 83% selama enam sesi. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan membuat puding karamel setelah penerapan media video tutorial pada subjek penelitian. Dengan demikian, media video tutorial berpotensi digunakan sebagai alternatif pembelajaran keterampilan vokasional bagi peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan, meskipun temuan penelitian ini terbatas pada karakteristik subjek yang diteliti.

Kata Kunci: Disabilitas Intelektual Ringan, Kemampuan Membuat Puding Karamel, Video Tutorial.

How to Cite: Adelita, M., Zulmiyetri., Rahmahtrisilvia., & Tsaputra, A. (2026). Efektivitas Media Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Puding Karamel Bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2543-2552. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7198>

PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan vokasional merupakan bagian penting dalam pendidikan anak dengan disabilitas intelektual karena berperan mempersiapkan mereka agar mampu hidup lebih mandiri dan memiliki keterampilan kerja sesuai kemampuan yang dimiliki (Andini et al., 2024). Salah satu keterampilan vokasional yang diajarkan di sekolah luar biasa adalah tata boga, yaitu pembelajaran yang membekali peserta didik dengan kemampuan mengolah makanan melalui aktivitas yang bersifat praktis dan kontekstual (Safitri et al., 2023). Bagi anak dengan disabilitas intelektual ringan, pembelajaran tata boga tidak hanya bertujuan menghasilkan produk makanan, tetapi juga melatih kemampuan mengikuti instruksi, koordinasi motorik, konsentrasi, dan kemandirian dalam menyelesaikan suatu tugas (Komzanah, 2019).

Anak dengan disabilitas intelektual ringan memiliki kemampuan intelektual pada rentang IQ sekitar 50–70 sehingga mengalami keterbatasan dalam berpikir abstrak, mengingat urutan kegiatan, dan memecahkan masalah. Meskipun demikian, mereka masih memiliki potensi untuk menguasai keterampilan praktis apabila pembelajaran disajikan secara konkret, bertahap, dan dilakukan melalui pengulangan (Caniago & Zulmiyetri, 2019; Faisah et al., 2023). Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran keterampilan vokasional. Salah satu materi tata boga yang dipelajari di SMALB adalah pembuatan puding karamel. Kegiatan ini menuntut peserta didik mengikuti prosedur secara berurutan, mengenali alat dan bahan, serta melakukan setiap tahapan dengan tepat. Bagi anak dengan disabilitas intelektual ringan, tuntutan tersebut sering menjadi kendala karena keterbatasan daya ingat dan kemampuan memahami urutan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan utama pembelajaran bukan terletak pada ketidakmampuan melakukan aktivitas memasak, tetapi pada kesulitan mengingat dan melaksanakan setiap langkah secara mandiri.

Hasil studi pendahuluan di kelas XI-C SMALB Serasi Payakumbuh memperkuat kondisi tersebut. Berdasarkan asesmen awal terhadap seorang peserta didik berinisial Z, diketahui bahwa dari 21 langkah pembuatan puding karamel, peserta didik hanya mampu melakukan sebagian kecil tahapan secara mandiri, sedangkan sebagian besar langkah masih memerlukan bantuan dan pengulangan dari guru. Kemampuan mengingat urutan prosedur hanya mencapai 50%, terutama pada tahap pencampuran bahan, pembuatan karamel, menuangkan adonan ke cetakan, dan penyajian. Temuan ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang mampu menyajikan prosedur secara konkret, sistematis, dan dapat diulang sesuai kebutuhan peserta didik.

Salah satu media yang berpotensi mengatasi permasalahan tersebut adalah video tutorial. Media ini menggabungkan unsur visual dan audio sehingga mampu menampilkan prosedur kerja secara bertahap, memberikan contoh yang konkret, dan dapat diputar berulang sesuai kecepatan belajar peserta didik (Kasvita & Ritonga, 2024; Syafitri et al., 2025). Karakteristik tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran bagi anak dengan disabilitas intelektual ringan yang menekankan demonstrasi, pengulangan, dan pengalaman belajar yang konkret (M. Sari, 2021).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa video tutorial mampu meningkatkan keterampilan vokasional anak dengan disabilitas intelektual, seperti keterampilan memasang baju berkancing (Mawita et al., 2024) dan merangkai bunga papan (Gusrita et al., 2025). Penelitian lain juga melaporkan keberhasilan metode pembelajaran vokasional pada keterampilan mencuci sepeda motor (Ridwan et al., 2025), perbengkelan sepeda motor (Alfitriah et al., 2025), dan pembuatan kerajinan tangan (Ariani et al., 2026). Namun, penelitian yang mengkaji penggunaan video tutorial untuk pembelajaran keterampilan membuat puding karamel pada anak dengan disabilitas intelektual ringan masih sangat terbatas. Padahal, keterampilan ini relevan sebagai bekal vokasional karena memadukan kemampuan mengikuti prosedur, ketelitian, dan kemandirian dalam menghasilkan produk pangan sederhana. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perubahan kemampuan membuat puding karamel pada anak dengan disabilitas intelektual ringan setelah diberikan pembelajaran menggunakan media video tutorial melalui desain *Single Subject Research* (SSR). Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pengembangan keterampilan vokasional peserta didik di sekolah luar biasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Single Subject Research* (SSR) menggunakan desain A–B. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi perubahan kemampuan membuat puding karamel pada satu subjek sebelum (baseline/A) dan sesudah diberikan intervensi berupa media video tutorial (intervensi/B). Pada fase baseline, kemampuan subjek diukur tanpa pemberian perlakuan untuk memperoleh kondisi awal, sedangkan pada fase intervensi dilakukan pembelajaran menggunakan video tutorial dan kemampuan subjek diukur secara berulang pada setiap sesi. Penelitian dilaksanakan di SLB Serasi Payakumbuh pada tanggal 11–25 Mei 2026. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu seorang peserta didik kelas XI dengan disabilitas intelektual ringan yang mengalami kesulitan dalam mengikuti tahapan pembuatan puding karamel berdasarkan hasil asesmen awal

guru dan peneliti. Subjek telah mampu mengikuti instruksi sederhana, namun masih mengalami hambatan dalam mengingat urutan prosedur pembuatan puding karamel secara mandiri.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes perbuatan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan membuat puding karamel yang disusun berdasarkan analisis tugas dan terdiri atas 18 indikator yang mencakup tahap persiapan alat dan bahan, proses pembuatan, hingga penyajian hasil. Data dianalisis menggunakan analisis visual khas SSR yang meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi dilakukan dengan mengkaji panjang kondisi (jumlah sesi), arah kecenderungan data (trend), tingkat stabilitas, perubahan level, dan rentang data pada masing-masing fase. Analisis antar kondisi dilakukan dengan membandingkan perubahan level antara fase baseline dan intervensi, arah perubahan kecenderungan, tingkat stabilitas, serta persentase data yang saling tumpang tindih (*percentage of overlap*) sebagai indikator besarnya pengaruh intervensi. Seluruh hasil analisis disajikan dalam bentuk grafik sehingga perubahan kemampuan subjek selama penelitian dapat diamati secara visual.

HASIL

Penelitian dilakukan selama sembilan kali pertemuan yang terbagi menjadi dua kondisi, yaitu kondisi baseline (A) sebanyak tiga kali pertemuan dan kondisi intervensi (B) sebanyak enam kali pertemuan. Berikut disajikan deskripsi capaian anak pada setiap pertemuan beserta langkah-langkah yang sudah dikuasai maupun yang masih menjadi kesulitan.

Kondisi Baseline (A)

Pengamatan pada kondisi baseline dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan (11-13 Mei 2026) untuk mengetahui pemahaman awal anak diberikan intervensi. Pada ketiga pertemuan tersebut, anak menunjukkan hasil yang konsisten pada presentase 50%. Anak belum mampu menghidupkan kompor secara mandiri, belum mampu menggunakan bahan-bahan sesuai takaran dalam pembuatan puding, dan belum mampu mengikuti tahapan pembuatan puding karamel secara berurutan tanpa bantuan penuh dari guru. Ketiga kesulitan ini konsisten muncul pada seluruh pertemuan baseline, sehingga data dinyatakan stabil dan pengamatan baseline dicukupkan setelah tiga sesi.

Tabel 1. Deskripsi hasil kemampuan anak pada kondisi baseline (A)

Pertemuan	Hari/Tanggal	Langkah yang Masih Sulit Dilakukan Anak	Persentase
1	Senin, 11 Mei 2026	Menghidupkan kompor mandiri; menggunakan bahan sesuai takaran; mengikuti urutan tahapan	50%
2	Selasa, 12 Mei 2026	Menghidupkan kompor mandiri; menggunakan bahan sesuai takaran; mengikuti urutan tahapan	50%
3	Rabu, 13 Mei 2026	Menghidupkan kompor mandiri; menggunakan bahan sesuai takaran; mengikuti urutan tahapan	50%

Kondisi Intervensi (B)

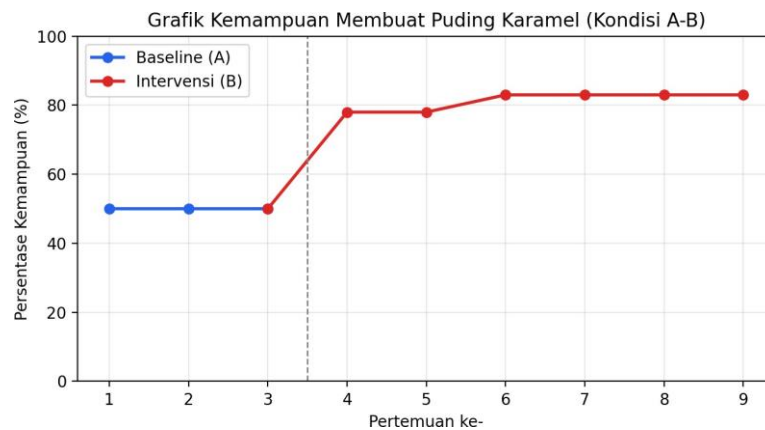
Pengumpulan data selama fase intervensi berlangsung sebanyak enam kali pertemuan (18-25 Mei 2026). Setelah anak mendapatkan intervensi berupa penayangan video tutorial pembuatan puding karamel. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan secara bertahap, disertai berkurangnya jumlah langkah yang sulit dilakukan anak dari pertemuan ke pertemuan.

Tabel 2. Deskripsi hasil kemampuan anak pada kondisi intervensi (B)

Pertemuan	Hari/Tanggal	Langkah yang Masih Sulit Dilakukan Anak	Persentase
4	Senin, 18 Mei 2026	Menghidupkan kompor mandiri; menggunakan keseluruhan bahan puding dan saus karamel; mengikuti keseluruhan tahapan	78%
5	Selasa, 19 Mei 2026	Menghidupkan kompor mandiri; menggunakan keseluruhan bahan; memasukkan bahan sesuai urutan; mengikuti keseluruhan tahapan	78%
6	Rabu, 20 Mei 2026	Menghidupkan kompor mandiri; menggunakan keseluruhan bahan saus karamel; mengikuti keseluruhan tahapan	83%
7	Kamis, 21 Mei 2026	Menghidupkan kompor mandiri; mengikuti keseluruhan tahapan	83%
8	Jumat, 22 Mei 2026	Mengikuti keseluruhan tahapan secara mandiri	83%
9	Senin, 25 Mei 2026	Mengikuti keseluruhan tahapan secara mandiri	83%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa kesulitan anak berkurang secara bertahap. Pada pertemuan keempat dan kelima, anak masih mengalami tiga hingga empat jenis kesulitan utama, yaitu menghidupkan kompor secara mandiri, menggunakan keseluruhan bahan sesuai takaran, memasukkan bahan sesuai urutan, dan mengikuti keseluruhan tahapan. Memasuki pertemuan keenam dan ketujuh, anak sudah mulai mampu menggunakan bahan-bahan dengan lebih tepat, namun masih memerlukan bantuan pada langkah menghidupkan kompor dan menyelesaikan seluruh rangkaian tahapan secara runtut. Pada pertemuan kedelapan dan kesembilan, anak sudah mampu menghidupkan kompor secara mandiri dan menggunakan bahan dengan tepat,

sehingga kesulitan yang tersisa hanya pada penyelesaian keseluruhan tahapan (seperti proses akhir penyajian) secara mandiri tanpa arahan berulang dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa media video tutorial paling berkontribusi pada langkah-langkah yang bersifat prosedural dan berurutan, sementara langkah yang melibatkan keterampilan motorik dengan risiko keselamatan seperti menghidupkan kompor tetap memerlukan bimbingan tambahan di awal intervensi.



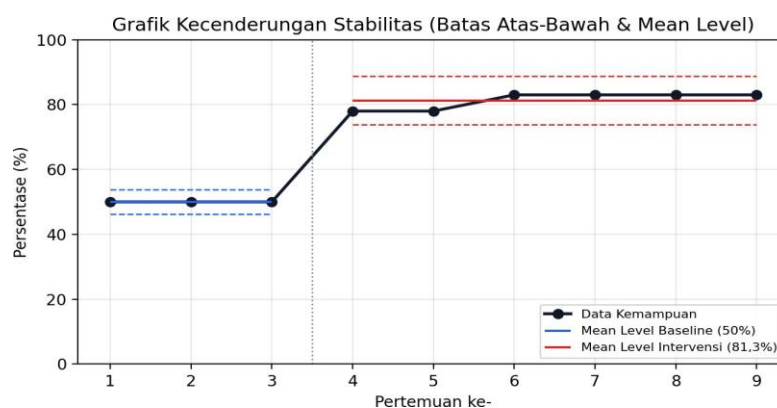
Gambar 1. Grafik kemampuan membuat puding karamel pada Kondisi A-B

Analisis Kecenderungan Stabilitas

Untuk melihat keberhasilan intervensi secara kuantitatif, dilakukan analisis kecenderungan stabilitas pada masing-masing kondisi menggunakan kriteria stabilitas 15%. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi kecenderungan stabilitas kondisi baseline (A) dan intervensi (B)

No	Komponen	Kondisi Baseline (A)	Kondisi Intervensi (B)
1	Rentang stabilitas	7,5	12,45
2	Mean level	50	81,3
3	Batas atas	53,75	88,8
4	Batas bawah	46,25	73,8
5	Banyak data dalam rentang	3 dari 3	6 dari 6
6	Persentase stabilitas	100% (Stabil)	100% (Stabil)



Gambar 2. Grafik kecenderungan stabilitas (mean level, batas atas, dan batas bawah)

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2, kondisi baseline (A) memperoleh mean level 50 dengan batas atas 53,75 dan batas bawah 46,25, serta persentase stabilitas 100% sehingga data pada kondisi ini dinyatakan stabil dan mendatar (=). Kondisi intervensi (B) memperoleh mean level 81,3 dengan batas atas 88,8 dan batas bawah 73,8, serta persentase stabilitas 100% sehingga data pada kondisi ini juga dinyatakan stabil, namun dengan kecenderungan arah meningkat (+).

Tabel 4. Rekapitulasi hasil analisis antar kondisi (A-B)

No	Aspek Analisis Antar Kondisi	Hasil
1	Jumlah variabel yang diubah	1 (kemampuan membuat puding karamel)
2	Perubahan kecenderungan arah	Mendatar (=) menjadi meningkat (+)
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil menjadi stabil
4	Level perubahan (data akhir A - data awal B)	78% - 50% = 28%
5	Persentase overlap data	0%

Tingkat perubahan sebesar 28% menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membuat puding karamel dari kondisi awal menuju fase intervensi. Selain itu, persentase *overlap* sebesar 0% menunjukkan bahwa tidak terdapat data pada fase intervensi yang berada dalam rentang data fase baseline. Menurut Marlina (2021), semakin kecil persentase *overlap*, semakin besar pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku sasaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial memberikan pengaruh yang kuat dan konsisten terhadap peningkatan kemampuan membuat puding karamel pada anak disabilitas intelektual ringan yang menjadi subjek penelitian.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan media video tutorial dalam meningkatkan kemampuan membuat puding karamel pada anak disabilitas intelektual ringan. Temuan menunjukkan adanya perubahan kemampuan setelah pemberian intervensi, yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan pada sebagian besar tahapan pembuatan puding karamel serta berkurangnya jumlah langkah yang masih memerlukan bantuan. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa penyajian materi melalui video tutorial mampu mendukung penguasaan keterampilan prosedural yang menjadi fokus penelitian.

Pengaruh media video tutorial dapat dijelaskan melalui karakteristik belajar anak disabilitas intelektual ringan. Anak pada kelompok ini umumnya mengalami keterbatasan dalam daya ingat, pemrosesan informasi, berpikir abstrak, dan mempertahankan urutan langkah kerja, sehingga pembelajaran yang hanya disampaikan secara verbal sering kali sulit dipahami dan diingat. Video tutorial memberikan contoh konkret melalui kombinasi visual, audio, dan

demonstrasi langkah demi langkah sehingga informasi lebih mudah diproses dan ditiru. Selain itu, kemampuan memutar ulang tayangan memungkinkan anak memperoleh pengulangan secara konsisten tanpa mengubah urutan prosedur, yang merupakan salah satu kebutuhan utama dalam pembelajaran keterampilan vokasional.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori belajar Gagné yang menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung melalui tahapan memperoleh perhatian, menerima informasi, dan menyimpan informasi ke dalam memori jangka panjang. Penyajian gambar bergerak, narasi, dan demonstrasi dalam video membantu memusatkan perhatian peserta didik, sedangkan penyajian langkah secara sistematis mempermudah proses pengkodean informasi. Pengulangan tayangan selanjutnya memperkuat retensi memori sehingga anak lebih mudah mengingat urutan pembuatan puding karamel ketika melakukan praktik secara langsung. Mekanisme tersebut menjelaskan mengapa peningkatan kemampuan terutama terjadi pada tahapan yang sebelumnya sulit dilakukan karena menuntut ingatan prosedural.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media video tutorial belum sepenuhnya menggantikan peran guru. Pada tahapan yang berkaitan dengan penggunaan kompor, subjek masih memerlukan pendampingan, terutama pada awal pemberian intervensi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran keterampilan vokasional tidak hanya bergantung pada kualitas media, tetapi juga pada bimbingan langsung untuk memastikan keamanan praktik, memberikan umpan balik, dan membantu anak ketika mengalami kesulitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakteristik anak disabilitas intelektual ringan yang memerlukan arahan, penguatan, dan supervisi secara berkelanjutan tetap harus menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan. Dengan demikian, video tutorial lebih tepat diposisikan sebagai media pendukung yang memperkuat proses demonstrasi dan latihan, bukan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawita et al. (2024) dan Gusrita et al. (2025) yang menunjukkan bahwa video tutorial mampu meningkatkan berbagai keterampilan vokasional pada anak disabilitas intelektual melalui penyajian materi yang konkret, terstruktur, dan dapat diulang. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena mengaplikasikan media video tutorial pada keterampilan tata boga, khususnya pembuatan puding karamel yang menuntut ketepatan urutan kerja, koordinasi motorik, dan penggunaan alat secara aman. Perbedaan konteks keterampilan ini menunjukkan bahwa efektivitas video tutorial tidak terbatas pada satu jenis aktivitas vokasional, tetapi dapat diadaptasi pada keterampilan yang memiliki tahapan prosedural selama disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas bukti bahwa video

tutorial tidak hanya efektif untuk keterampilan perawatan diri atau kerajinan, tetapi juga berpotensi mendukung pembelajaran keterampilan tata boga pada anak disabilitas intelektual ringan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial mendukung peningkatan kemampuan membuat puding karamel pada anak disabilitas intelektual ringan. Setelah diberikan intervensi, kemampuan subjek meningkat dibandingkan kondisi awal, yang ditunjukkan oleh bertambahnya tahapan pembuatan puding karamel yang dapat dilakukan secara mandiri, meningkatnya persentase pencapaian keterampilan, serta berkurangnya langkah-langkah yang masih memerlukan bantuan. Hasil analisis visual SSR juga memperlihatkan adanya perubahan yang konsisten dari fase baseline ke fase intervensi dengan persentase *overlap* sebesar 0%, sehingga menunjukkan adanya pengaruh intervensi terhadap perubahan kemampuan subjek. Temuan ini menunjukkan bahwa video tutorial dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran keterampilan vokasional, khususnya pada materi pembuatan puding karamel bagi anak disabilitas intelektual ringan.

REFERENSI

- Alfitrah, D. Z., Rahmahtsilvia, R., Nurhastuti, N., Taufan, J., & Yuliana, S. (2025). Efektifitas Keterampilan Perbengkelan Sepeda Motor melalui Direct Instruction pada Peserta Didik Disabilitas Intelektual Ringan. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 904–914.
- Andini, I., Wardany, O. F., & Herlina, H. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(1), 860–870.
- Ariani, N., Rahmahtsilvia, R., Zulmiyetri, Z., & Handayani, E. S. (2026). Peningkatan Keterampilan Souvenir Membuat Celengan Melalui Metode Handicraft Bagi Peserta Didik Disabilitas Intelektual Ringan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 4(2), 283–291.
- Caniago, M., & Zulmiyetri, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dasar Melalui Bermain Pancing Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 1013–1020.
- Faisah, S. N., Siregar, M. A., Firanda, Nandita, I., Mujahadah, Auliyah, A., Musdalifa, & Samsuddin, A. fFtrah. (2023). Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Belajar Mengenal Angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 3, 34–41.
- Gusrita, M., Damri, D., Rahmahtsilvia, R., & Yuliana, S. (2025). Peningkatan Keterampilan Merangkai Bunga Papan Melalui Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Siswa Disabilitas Intelektual Ringan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2843–2852.
- Kasvita, A. F., & Ritonga, M. U. (2024). Pengaruh Media Video Tutorial Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTSN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2023 / 2024. 2(4).

- Komzanah. (2019). Melalui Metode Demonstrasi Dan Drill Pada Peserta. 75(Rochyadi 2012), 181–190.
- Marlina, M. (2021). *Single Subject Research (Penelitian Subjek Tunggal)*. Raja Grafindo Prenada.
- Mawita, S., Budi, S., Iswari, M., & Zulmiyetri, Z. (2024). Meningkatkan Kemampuan Memasang Baju Berkancing Menggunakan Video Tutorial Pada Anak Disabilitas Intelektual. *Jurnal Pendidikan*, 33(3), 643–650.
- Pratama, Y. A. (2024). Teori Belajar Kognitivisme Robert M. Gagne Dalam Pandangan Islam. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 209–222.
- Ridwan, M. A., Zulmiyetri, Z., Ardisal, A., Taufan, J., & Yuliana, S. (2025). The Improvement of Motorcycle Washing Skills Using Task Analysis Method for Children with Mild Intellectual Disabilities in Phase F at SLB Negeri 1 Harau. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(7), 2623–2627.
- Safitri, N. F., Nuraini, S., & Supena, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Tata Boga Membuat Es Le boh timon Melalui Metode Analisis Tugas pada Siswa Hambatan Intelektual Ringan Kelas IX di SLB BC Arrahman. 2, 95–104.
- Sari, A. H., Iswari, M., Rahmahtrisilvia, R., Tsaputra, A., & Zulpiani, M. (2026). Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Bilangan Deret Ke Bawah Melalui Media Counting Board Bagi Peserta Didik Disabilitas Intelektual Ringan. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 113–123.
- Sari, M. (2021). Pengembangan media pembelajaran video tutorial menggunakan aplikasi instagram untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bisnis online (studi pada kelas XI Jurusan Bisnis daring dan Pemasaran di SMKN 1 Udanawu Blitar). Universitas Negeri Malang.
- Syafitri, F., Iswari, M., & Efrina, E. (2025). Meningkatkan Keterampilan Membuat Gantungan Handphone Melalui Video Tutorial pada Siswa Tunagrahita Ringan. 13, 143–150.
- Zulmiyetri, Z. (2012). Efektivitas Media Gambar dapat Meningkatkan Mengenalkan Anggota Keluarga Inti bagi Anak Tunagrahita Sedang. *Pedagogi*, 12(2), 58–64.